

## TANTANGAN GURU DALAM PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN DI ERA INDUSTRI 4.0 DAN SOCIETY 5.0

Renny Husniati\*<sup>1</sup>, Iwan Kresna Setiadi<sup>2</sup>, Dewi Cahyani Pangestuti<sup>3</sup>, Siwi Nugraheni<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Corresponding Email : [rennyhusniati@upnvj.ac.id](mailto:rennyhusniati@upnvj.ac.id)

### Abstract

*Online learning is a substitute for face-to-face learning, because during the COVID-19 pandemic learning cannot be done face-to-face. Many teachers have difficulty, how to deliver online learning via an android phone or laptop. There are still many teachers who are ignorant and passive, always asking to be understood of all their shortcomings, find it difficult to divide their time and sometimes do not want to learn and do not want to adapt to the times. If the quality of some teachers is like that, when entering the 21st century can they still realize superior Indonesian human resources? This community service activity method uses the lecture method, provides examples through discussion, and questions and answers. The lecture method is used to convey general knowledge about the challenges of teachers in the 21st century. Questions and answers are used to complete things that have not been accommodated by the two methods above. This counseling involves lecturers from the Faculty of Economics and Business, in partnership with the District Education Office. Bogor which involves junior high school teachers. This program aims to (1) increase teacher knowledge and insight about the competencies that teachers must have in the industrial era 4.0 and society 5.0, and (2) provide knowledge of what attitude choices teachers should have in facing the 21st century. Target The outputs of this service program are (1) Teachers as the frontline in preparing superior human resources, are always required to be consciously prepared to be willing to improve their competence, innovation, and creativity in learning. (2) Teachers must change their way of thinking, from thinking from routine work to lateral and constructive thinking for the sake of their students.*

**Keywords:** *Teacher Competence, Industrial Era 4.0 and Society 5.0*

### Abstrak

Pembelajaran secara daring merupakan pengganti pembelajaran tatap muka, dikarenakan di saat pandemi COVID-19 pembelajaran tidak boleh dilakukan secara tatap muka. Banyak guru yang mengalami kesulitan, bagaimana harus menyampaikan pembelajaran secara on line melalui HP android ataupun Laptop. Masih banyaknya guru yang gaptেক dan pasif, selalu minta dipahami dari segala kekurangannya, sulit membagi waktu dan kadang tidak mau belajar serta tidak mau menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Jika kualitas sebagian guru demikian, ketika memasuki abad 21 masih dapatkah mewujudkan SDM Indonesia Unggul?. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah, memberikan contoh melalui diskusi,serta tanya jawab. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum tentang tantangan guru di abad s 21. Tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi oleh kedua metode di atas. Penyuluhan ini melibatkan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang bermitra dengan Dinas Pendidikan Kab. Bogor dimana melibatkan guru-guru SMP. Program ini bertujuan untuk (1) Meningkatkan pengetahuan dan

wawasan guru tentang kompetensi yang harus dimiliki guru di era industri 4.0 dan society 5.0, dan (2) Memberikan pengetahuan pilihan sikap seperti apa yang harus dimiliki guru dalam menghadapi abad 21. Target luaran program pengabdian ini adalah (1) Guru sebagai garda terdepan dalam penyiapan sumber daya manusia (*human resources*) yang unggul, senantiasa dituntut secara sadar untuk mau menyiapkan diri meningkatkan kompetensi, inovasi, dan kreatifitasnya dalam pembelajaran. (2) Guru harus berubah cara berpikirnya, dari berfikir asal bekerja rutin menjadi berfikir lateral dan konstruktif demi anak didiknya.

**Kata Kunci:** Kompetensi Guru, Era Industri 4.0 dan Society 5.0

## PENDAHULUAN

Di saat kita berada di era Industri 4.0 dan Society 5.0, pekerjaan yang sangat kompleks dan tidak mudah yang akan dihadapi guru seiring berubahnya lingkungan dan demografi sekolah dikarenakan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ahmadi & Ibda, 2019). Guru profesional, bukanlah sekedar guru yang mampu mengajar dengan baik melainkan guru yang mampu menjadi pembelajar dan agen perubahan sekolah, dan juga mampu menjalin dan mengembangkan hubungan untuk peningkatan mutu pembelajaran di sekolahnya, (Pujiono, 2021). Guru memiliki peran sangat strategis dalam menyiapkan peserta didik kehidupan masa depan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kondisi kehidupan masa depan yang didalamnya berisi tantangan yang dihadapi dan peluang yang dapat dimanfaatkan agar peserta didik dapat memuliakan dirinya menjadi penting dimiliki oleh guru sebagai landasan orientasi dalam membuat keputusan instruksional (Pujiono, 2021). Pengenalan terhadap tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh abad 21 sangat diperlukan oleh setiap guru apakah itu guru TK dan SD, SLTP maupun SLTA agar dapat mempersiapkan masa kehidupan anak didik, (Nastiti & Abdu, 2020).

Pandemi Covid-19 memaksa masyarakat dunia mendefinisikan makna hidup, tujuan pembelajaran dan hakikat kemanusiaan. Jika selama ini manusia-manusia dipaksa hidup dalam situasi serba cepat, pekerjaan tanpa henti, dan kejaran target pertumbuhan ekonomi dalam sistem kompetisi. Namun, persebaran virus Corona (Covid-19) yang menjadi krisis besar manusia modern, memaksa kita untuk sejenak bemevas, berhenti dari pusaran sistem, serta melihat kembali kehidupan, keluarga, dan lingkungan sosial dalam arti yang sebenarnya. Manusia dipaksa 'berhenti' dari rutinitasnya, untuk memaknai apa yang sebenarnya dicari dari kehidupan, (Nastiti & Abdu, 2020). Pemberlakuan kebijakan *physical distancing* yang kemudian menjadi dasar

pelaksanaan belajar dari rumah, dengan pemanfaatan teknologi informasi yang berlaku secara tiba-tiba, tidak jarang membuat pendidik dan siswa kaget termasuk orang tua bahkan semua orang yang berada dalam rumah. Pembelajaran teknologi informasi memang sudah diberlakukan dalam beberapa tahun terakhir dalam sistem pendidikan di Indonesia. Namun, pembelajaran daring yang berlangsung sebagai kejutan dari pandemi Covid-19, membuat kaget hampir di semua lini, dari kabupaten/kota, provinsi, pusat bahkan dunia internasional, (Ahmadi & Ibda, 2019).

Evolusi teknologi informasi dan komunikasi yang cepat membawa perubahan ekstrem bagi masyarakat dan industri (Dziuban et al., 2018). Transformasi digital adalah bagaimana menghasilkan nilai baru dan menjadi pilar kebijakan industri di beberapa negara. Untuk memperkirakan tren global seperti itu, "Society 5.0" dipresentasikan sebagai konsep inti dalam Rencana Dasar Sains dan Teknologi ke-5, yang diadopsi oleh Kabinet Jepang pada Januari 2016 (Houtman, 2020). Itu diidentifikasi sebagai salah satu strategi pengembangan Jepang. Masyarakat 5.0 juga merupakan bagian inti dari Strategi Investasi untuk Masa Depan (Vania, 2017). Saat ini kita mengalami revolusi industri ke-4 yang dikenal sebagai Revolusi Industri 4.0. Ini adalah saat inovasi yang tumbuh sangat cepat untuk membantu menciptakan pasar baru. Inovasi ini juga dapat mendisrupsi pasar yang ada dan bahkan lebih kuat mengambil alih teknologi yang ada. Dalam konteks pembelajaran, bisa juga disebut "Learning Era 4.0", yang merupakan tantangan berat yang dialami oleh pendidik — terkait dengan periode pembelajaran 4.0. Nadeem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, menyampaikan sambutan pada puncak peringatan Hari Guru Nasional 2019 dan HUT PGRI ke-74, "Guru Memajukan Indonesia, Menciptakan Sumber Energi Manusia Unggul" (Ni Nyoman, 2020). Ada dua prioritas untuk meningkatkan Sumber Daya Energi Manusia dalam kompetisi internasional: pertama, pendidikan, dan pencetakan kepribadian siswa. Kedua, pembelajaran harus mulai mandiri dan menjadikan guru sebagai kekuatan pendorong. Dari dua pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa melakukan proses pembelajaran, tidak hanya berfokus pada kecerdasan buatan melalui konektivitas dalam semua kegiatan tetapi juga pada komponen manusia sebagai penggerak pembelajaran. Tanpa kita sadari, pembelajaran kita kini telah memasuki society 5.0, yang saat ini menawarkan masyarakat tindakan penyeimbangan. Internet tidak hanya untuk data tetapi untuk

kehidupan, saat ketika semua teknologi adalah bagian dari manusia itu sendiri, dan pertumbuhan teknologi dapat mengurangi ketidaksetaraan pada manusia dan masalah ekonomi berikutnya. Society 5.0 adalah masyarakat di mana berbagai kebutuhan dibedakan dan ramai dengan menyediakan produk dan layanan yang dibutuhkan dalam jumlah yang cukup kepada orang-orang yang membutuhkannya dan di mana setiap orang dapat menerima layanan berkualitas sangat baik dan kehidupan yang aman dan bersemangat (Onday, 2019).

Melihat kembali sejarah manusia, kita dapat menentukan berbagai tahap masyarakat. Masyarakat 1.0 didefinisikan sebagai kelompok orang yang mencari dan berkumpul dalam koeksistensi harmonis dengan alam; Masyarakat 2.0 membentuk kelompok yang bersumber dari budidaya pertanian, organisasi serta pembangunan bangsa; Masyarakat 3.0 adalah Masyarakat yang mempromosikan industrialisasi melalui revolusi industri, memungkinkan penciptaan massa; masyarakat 4.0 adalah masyarakat data yang menyadari peningkatan nilai tambah dengan menghubungkan peninggalan tidak berwujud sebagai jaringan data. Dalam evolusi ini, Society 5.0 adalah data masyarakat yang terbentuk di atas Society 4.0, yang bertujuan untuk membuat orang miskin sejahtera (Önday, 2019). Society 5.0 bertujuan untuk menghasilkan Masyarakat yang berpusat pada manusia di mana pembangunan ekonomi dan resolusi tantangan Masyarakat tercapai. Orang dapat menikmati kualitas hidup yang sangat baik yang sepenuhnya aktif dan aman. Masyarakat ini ingin tampil secara detail untuk berbagai kebutuhan masyarakat, tanpa memandang wilayah, usia, jenis kelamin, bahasa, dengan menyediakan objek dan layanan yang diperlukan. Kunci realisasinya adalah kombinasi dunia maya dan dunia nyata untuk menciptakan informasi berkualitas dan menghasilkan nilai-nilai dan solusi baru untuk memecahkan tantangan (Fukuyama, 2018).

Hal demikian merupakan salah satu pertimbangan kami bermitra dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor dengan harapan dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman guru tentang tantangan dan peluang yang dihadirkan melalui web. Berbekal pengetahuan dan pemahaman seperti itu diharapkan para guru dapat membuat keputusan instruksional yang lebih tepat. Tujuan kegiatan pengabdian adalah untuk mensosialisasikan kepada guru mitra tentang tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh era industri 4.0 dan society 5.0 serta ketrampilan-ketrampilan perlu dikembangkan dan juga pendekatan pembelajaran yang hendaknya

diimplementasikan.

## METODE PELAKSANAAN

Mengingat permasalahan yang dihadapi di era industri 4.0 dan society 5.0 akan semakin rumit dan kompleks, seorang guru tidak seharusnya berprinsip yang penting sudah menyampaikan pembelajaran (*transfer of knowledge*), tetapi juga harus mendidik dengan memberi keteladanan, dan menanamkan nilai (*transfer of value*) dan ketrampilan hidup (*transfer of life skill*). Selain itu, guru harus selalu meng *up grade* keilmuannya sesuai dengan ciri-ciri yang dibutuhkan di era industri 4.0 dan society 5.0, berpikir positif, dinamis, aktif, kreatif, dan inovatif agar bisa mengikuti perkembangan zaman. Sehingga dapat menghantarkan murid-muridnya mempunyai SDM unggul, berkompeten dan kompetitif baik di kancah nasional maupun global, (Ismaya et al., 2021).

Pelaksanaan kegiatan PKM secara daring kepada guru SMP di Kabupaten Bogor diuraikan melalui tahapan berikut:

1. Tahap pertama : Mengetahui kondisi guru (keterampilan interpersonal, kemampuan berfikir kritis dan inovasi) yang ada di wilayah Kabupaten Bogor dengan memberikan kuesioner melalui *google form* sebelum diberikan pengetahuan melalui webinar.
2. Tahap kedua : Memberikan pengetahuan tentang kompetensi seperti apa yang harus dimiliki oleh guru di era Industri 4.0 dan Society 5.0 supaya tetap profesional, melalui webinar yang disampaikan oleh pakar di bidangnya.
3. Tahap ketiga : Memberikan pandangan perilaku yang seperti apa yang harus dimiliki seorang guru supaya tetap terlihat profesional dalam menghadapi abad 21.
4. Tahap Keempat : Diskusi dan tanya jawab
5. Tahap ke empat : Evaluasi hasil akhir, dengan memberikan kuesioner melalui *google form* setelah diberikan pengetahuan melalui webinar tersebut

## HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Pembelajaran di rumah masing-masing selama pandemi COVID-19 yang tentunya dengan pendampingan orang tua merupakan pelaksanaan arahan pemerintah. Dengan kesadaran

penuh keputusan belajar di rumah diambil karena COVID-19 sangat menular dan setiap orang bisa berperan memutus mata rantai penularan pandemi yang sedang melanda di berbagai belahan dunia termasuk di Indonesia. Sekolah sebagai ruang publik, berpotensi besar menyebar atau sebaliknya memutus mata rantai penularan. Hal demikian merupakan salah satu pertimbangan kami bermitra dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor dengan harapan dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman guru tentang tantangan dan peluang yang dihadirkan era industri 4.0 dan society 5.0 melalui webinar.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bermitra dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor dengan peserta guru-guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di Kabupaten Bogor dilakukan 2 hari, pada hari pertama Rabu tanggal 15 Desember dilakukan koordinasi memperkenalkan tim pengabdian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jakarta dengan mengirimkan flyer ke WA grup, dan penyebaran kuesioner. Koordinasi untuk terlaksananya kegiatan ini kami menggunakan fasilitas WA grup dan Zoom.



Gambar 1. Memperkenalkan tim pengabdian

Sebagai bahan evaluasi pengabdian melakukan *pretest* dan *posttest* dengan membagikan kuesioner yang berisi mengetahui kondisi guru dari sisi persepsi terhadap media pembelajaran, persepsi kebermanfaatan media pembelajaran digital, keterampilan interpersonal, kemampuan berfikir kritis dan inovatif sebelum dan sesudah pemberian materi webinar, dengan

menggunakan fasilitas WA grup. Hasil dari kuesioner, menyatakan bahwa guru SMP di kabupaten Bogor telah mengenal pembelajaran digital. Mereka sudah terbiasa menggunakan *google classroom, youtube, LMS moodel*. Untuk mengetahui ketrampilan interpersonal kemampuan berfikir kritis dan inovatif sebelum dan sesudah pemberian materi webinar, digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil jawaban peserta PKM sebelum menerima materi webinar. (*Pretest*)

No.	Pernyataan	Kriteria					
		S	%	KS	%	TS	%
<b>Keterampilan Interpersonal</b>							
1	Memberikan senyuman setiap mau memulai pembelajaran	20	100	0	0	0	0
2	Memberikan apresiasi kepada siswa dan rekan kerja untuk menghargai mereka	17	85	3	15	0	0
3	Menjadi penyemangat kepada siswa ketika mereka ujian	20	100	0	0	0	0
4	Berperan sebagai mediator disaat terjadi keributan di dalam kelas	15	75	5	25	0	0
5	Menjadi pendengar yang baik untuk siswa sebagai peduli terhadap permasalahan siswa	17	85	2	10	1	5
<b>Kemampuan berfikir kritis dan inovatif</b>							
6	Memberikan topik atau isu yang dimunculkan dalam pembelajaran	13	65	7	35	0	0
7	Melakukan pembelajaran yang menarik sehingga kondisi pembelajaran interaktif	18	90	2	10	0	0
8	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat	19	95	1	5	0	0

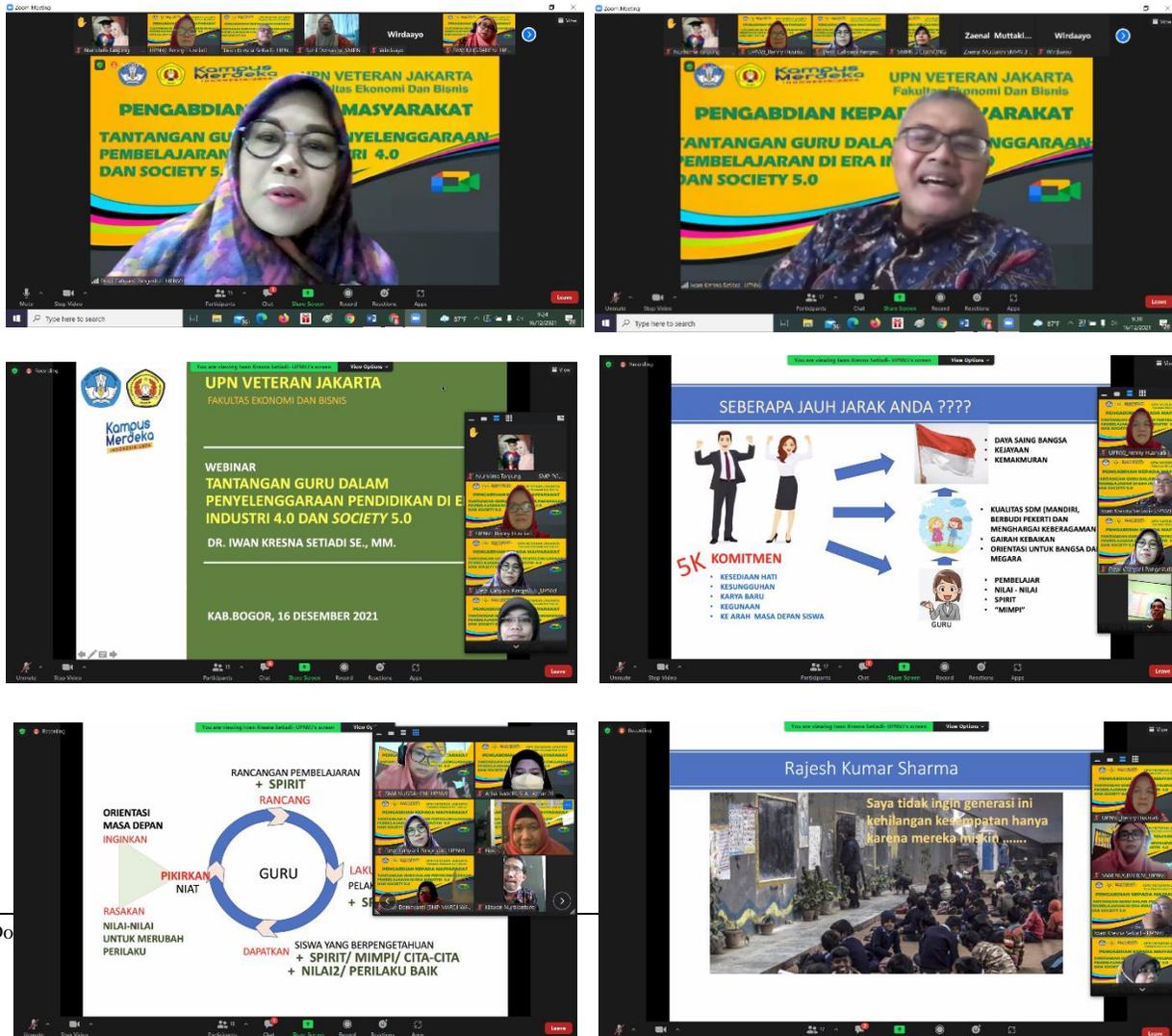
Dari hasil *pretest* terlihat guru SMP Kabupaten Bogor telah memiliki keterampilan interpersonal yang baik, dari 20 guru SMP yang mengikuti PKM sebanyak 100% menyetujui apabila setiap memulai pembelajaran harus dimulai dengan suasana yang ceria dan nyaman dengan cara memberikan senyuman di awal pembelajaran, 85% menyetujui bahwa apresiasi diperlukan sebagai bukti bahwa kita menghargai siswa ataupun rekan kerja, 100% setuju kalau guru menjadi penyemangat siswa di kala ujian, 75% guru mau berperan sebagai mediator disaat terjadi keributan di dalam kelas dan 85% guru siap menjadi pendengar yang baik untuk siswa sebagai peduli terhadap permasalahan siswa. Artinya para guru SMP Kabupaten Bogor telah mempunyai kemampuan berkomunikasi dan membangun hubungan dengan orang sekitar. Kemampuan interpersonal dapat dilihat dalam taktik, tindakan, atau cara berdiplomasi yang kita gunakan saat berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan interpersonal pula yang membuat kita mampu bersikap toleran, memiliki empati, dan menghargai orang lain. Bahkan, cara kita menyampaikan dan menerima kritik pun dipengaruhi oleh keterampilan interpersonal yang kita miliki. Sedangkan dari kemampuan berfikir dan inovatif hanya ada 83,33 % yang mempunyai kemampuan tersebut, terutama pada pernyataan “memberikan topik atau isu yang dimunculkan dalam pembelajaran” Artinya belum semua guru mempunyai kemampuan berfikir kritis dan inovatif.

Dengan bekal informasi data tersebut, bahwa guru di Kabupaten Bogor belum seluruhnya bisa memberikan apresiasi diperlukan sebagai bukti bahwa kita menghargai siswa ataupun rekan kerja, belum semua guru bisa berperan sebagai mediator disaat terjadi keributan di dalam kelas, melihat dari kemampuan berfikir kritis dan inovatif belum semua guru dalam mengajar memberikan topik atau isu yang dimunculkan dalam pembelajaran, maka kami memastikan harus memberikan pengetahuan dan motivasi kepada para guru bahwa keterampilan interpersonal seperti memberikan senyuman setiap mau memulai pembelajaran, memberikan apresiasi kepada siswa dan rekan kerja untuk menghargai mereka, menjadi penyemangat kepada siswa ketika mereka ujian, berperan sebagai mediator disaat terjadi keributan di dalam kelas dan menjadi pendengar yang baik untuk siswa sebagai peduli terhadap permasalahan siswa harus dapat dilakukan karena dengan melakukan hal tersebut siswa akan merasa nyaman dan guru pun akan menjadi seorang yang ditauladani dan kemampuan berfikir kritis dan inovatif seperti

memberikan topik atau isu yang dimunculkan dalam pembelajaran, melakukan pembelajaran yang menarik sehingga kondisi pembelajaran interaktif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat.

Di hari ke dua, kegiatan webinar dilaksanakan hari Kamis, 16 Desember 2021 dilakukan secara daring dari jam 8.45 sampai dengan 12.00. Kegiatan diawali dengan memberikan link Zoom kepada para peserta guru SMP yang telah disiapkan dan ditunjuk oleh Disdik kabupaten Bogor. Ketua Abdimas membuka tepat pukul 9.00 dengan menyampaikan webinar tentang tantangan guru dalam penyelenggaraan pembelajaran di era industri 4.0 dan society 5.0 ini akan diisi oleh narasumber Dr. Iwan Kresna Setiadi, SE, MM

Kegiatan webinar ini dipandu oleh Dewi Cahyani Pangestuti, SE, MM sebagai moderator. Kegiatan berjalan dengan baik, materi yang disampaikan sangat memotivasi peserta pengabdian terlihat dari interaktif yang baik dilakukan oleh peserta dengan menanggapi dan mengajukan pertanyaan kepada narasumber.



## Gambar 2. Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Setelah pemberian materi dan sesi tanya jawab didalam webinar, sebagai evaluasi akhir dari kegiatan yang telah dilaksanakan pengabdian kembali menyebarkan kuesioner. Hasil jawaban peserta pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil jawaban peserta PKM setelah menerima materi webinar (*post test*)

No.	Pernyataan	Kriteria					
		S	%	KS	%	TS	%
<b>Keterampilan Interpersonal</b>							
1	Memberikan senyuman setiap mau memulai pembelajaran	20	100	0	0	0	0
2	Memberikan apresiasi kepada siswa dan rekan kerja untuk menghargai mereka	19	95	1	5	0	0
3	Menjadi penyemangat kepada siswa ketika mereka ujian	20	100	0	0	0	0
4	Berperan sebagai mediator disaat terjadi keributan di dalam kelas	18	90	2	10	0	0
5	Menjadi pendengar yang baik untuk siswa sebagai peduli terhadap permasalahan siswa	19	95	1	5	0	0
<b>Kemampuan berfikir kritis dan inovatif</b>							
6	Memberikan topik atau isu yang dimunculkan dalam pembelajaran	17	85	3	15	0	0
7	Melakukan pembelajaran yang menarik sehingga kondisi pembelajaran interaktif	18	90	2	10	0	0
8	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat	20	100	0	0	0	0

Dari hasil *post test* terlihat guru SMP Kabupaten Bogor telah memiliki keterampilan interpersonal yang lebih baik, ada peningkatan sebesar 10 % pada persepsi bahwa memberikan apresiasi kepada siswa dan rekan kerja untuk menghargai, artinya setelah diberikan motivasi melalui pemaparan dari narasumber para guru meyakini bahwa apresiasi sebagai bentuk penghargaan sangat diperlukan. Peningkatan kedua ada pada seorang guru itu dapat berperan sebagai mediator disaat terjadi keributan di dalam kelas sebesar 15 %, artinya guru menyadari kalau kasih sayang sebagai bentuk perhatian untuk bisa didengar dan dipatuhi siswa. Begitu juga semua guru dapat memahami bahwa sebenarnya wajib menjadi pendengar yang baik untuk siswa sebagai peduli terhadap permasalahan siswa. Dilihat dari kemampuan berfikir dan inovatif tidak semua guru punya pemikiran dan kemampuan untuk dapat memberika topik atau isu yang dimunculkan dalam pembelajaran, namun setelah mendapatkan motivasi dan materi ada peningkatan sebesar 20 %. Artinya guru menyadari dan akan berusaha mencari topik atau isu penting untuk dapat memenuhi kepentingan pembelajaran yang baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dilaksanakannya webinar ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru tentang kompetensi yang harus dimiliki guru dalam menyongsong abad 21, dan memberikan pengetahuan pilihan sikap seperti apa yang harus dimiliki guru dalam menghadapi abad 21 pada guru-guru SMP di Kabupaten Bogor, berhasil memberikan motivasi dan pemahaman apa yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan pembelajaran di era industri 4.0 dan society 5.0. Peningkatan yang cukup signifikan yaitu 15 % pada kemampuan interpersonal guru yaitu menyadari bahwa berperan sebagai mediator disaat terjadi keributan di dalam kelas adalah sesuatu yang dibutuhkan sebagai seorang pendidik dan pada kemampuan berfikir kritis dan inovatif pada permasalahan bahwa guru sebaiknya dapat memberikan topik atau isu yang dimunculkan dalam pembelajaran meningkat sebesar 20 % setelah pemberian motivasi yang diberikan dalam materi webinar.

Peningkatan yang sangat signifikan atas pengetahuan para peserta pengabdian kepada masyarakat memperlihatkan bahwa kami cukup berhasil dapat memotivasi para guru untuk keluar dari zona amannya sehingga dapat memberikan yang lebih baik untuk anak didiknya.

Mengubah persepsi orang lain bukanlah hal yang mudah, tetapi dengan para peserta pengabdian meminta kami untuk datang secara periodik untuk memberikan pengetahuan dalam topik yang lain memperlihatkan bahwa kami berhasil mengubah pemikiran mereka ke arah yang lebih berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2019). *Konsep dan aplikasi literasi baru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0*. books.google.com. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=%5C&id=\\_gPhDwAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PR5%5C&dq=guru+pembelajaran+era+%224+0%22+society+%225+0%22%5C&ots=hO4b6NvIM2%5C&sig=Rrrz8Uros\\_5lha6DlhP9iR4bYQs](https://books.google.com/books?hl=en&lr=%5C&id=_gPhDwAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PR5%5C&dq=guru+pembelajaran+era+%224+0%22+society+%225+0%22%5C&ots=hO4b6NvIM2%5C&sig=Rrrz8Uros_5lha6DlhP9iR4bYQs)
- Dziuban, C., Graham, C. R., Moskal, P. D., Norberg, A., & Sicilia, N. (2018). Blended learning: the new normal and emerging technologies. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(1), 3. <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0087-5>
- Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for a New Human-centered Society. *Japan SPOTLIGHT*, 27(August), 47–50
- Houtman. (2020). Merdeka Belajar Dalam Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional*
- Ismaya, B., Perdana, I., Arifin, A., & ... (2021). Merdeka Belajar in the Point of View of Learning Technology in the Era of 4.0 and Society 5.0. *AL-ISHLAH ...* <http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/556>
- Nastiti, F. E., & Abdu, A. R. N. (2020). Kajian: Kesiapan pendidikan Indonesia menghadapi era society 5.0. *Edcomtech*. <https://www.neliti.com/publications/334820/kajian-kesiapan-pendidikan-indonesia-menghadapi-era-society-50>
- Ni Nyoman Lisna Handayani<sup>1</sup>, N. K. E. M. (2020). Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar) Ni. *International Seminar Proceeding*, 3(2252), 58–66.
- Onday, O. (2019). *Japan's Society 5.0: Going Beyond Industry 4.0*. <https://doi.org/10.4172/2151-6219.1000389>
- Pujiono, A. (2021). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Society 5.0. *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama ...* <https://journal.sttia.ac.id/skenoo/article/view/15>
- Vania Sasikirana, Y. T. H. (2017). Urgensi Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Society 5.0. *Seminar Nasional: Jambore Konseling* 3, 00(00), XX–XX. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>